

## PSIKOEDUKASI ISLAMI PADA PENDERITA HIV/AIDS

R. Nur Abdurakhman<sup>1</sup>, Abas Hidayat<sup>2</sup>, Didi Taswidi<sup>3</sup>, Awis Hamid Dani<sup>4</sup>, Suzana Indragiri<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

E-mail: radenabdurakhman73@gmail.com

### Article History:

Received: October 1<sup>st</sup>, 2023

Revised: October 20<sup>th</sup>, 2023

Accepted: October 30<sup>th</sup>, 2023

**Keywords:** *Islamic psychoeducation, HIV/AIDS*

**Kata Kunci:** Psikoedukasi islami, HIV/AIDS

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that causes a decrease in human immunity. This infection causes sufferers to be infected with various other diseases and results in a collection of symptoms, namely Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). HIV sufferers in Cirebon for the period January – December 2022, with a total of 340 new sufferers. Gunung Jati Community Health Center is one of the community health centers within the working area of the Cirebon Regency Service. The aim of this community service is to provide Islamic counseling to HIV/AIDS sufferers, to be used together. This activity was carried out by lecturers, Health Service officers and NGOs on 1 -20 March 2023 in the working area of the Gunung Jati Community Health Center. The intervention subjects were 77 MSM HIV/AIDS sufferers. The intervention was carried out by providing Islamic Counseling Intervention which was carried out to increase intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence directly to the MSM group and evaluating changes in sufferers' knowledge. Data was collected by survey using a questionnaire instrument. The results of the intervention showed a significant increase in intellectual, emotional, spiritual and adversity intelligence with Asymp scores. Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05. There is a need for cooperation between sectors that supports suppressing the spread of HIV/AIDS.*

**Abstrak:** Human Immunodeficiency Virus menyebabkan penurunan kekebalan tubuh manusia. Menyebabkan penderita terinfeksi berbagai penyakit lainnya dan mengakibatkan kumpulan gejala yaitu Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). Penderita HIV di Cirebon periode Januari – Desember 2022, dengan jumlah 340 penderita baru. Puskesmas Gunung jati adalah puskesmas yang berada dalam wilayah kerja Dinas Kabupaten Cirebon. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan konseling islami kepada penderita HIV/AIDS. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen, petugas Dinas Kesehatan dan LSM dilakukan pada tanggal 1 -20 Maret 2023 di wilayah kerja Puskesmas Gunung Jati. Subjek intervensi yaitu penderita HIV/AIDS kelompok LSL sebanyak 84 orang. Intervensi dilakukan dengan memberikan Intervensi Konseling Islami yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual langsung kepada kelompok LSL dan mengevaluasi perubahan pengetahuan penderita. Pengumpulan data dengan cara memberikan konseling islam

dengan menggunakan modul konseling islami. Hasil intervensi dengan mengukur kecerdasan emosional, intelektual, spiritual dan adversitas. Serta menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku terhadap penyakitnya. Dampak dari pemberian konseling menunjukkan perubahan sosial dengan menerima dan mengabaikan stigma. Perlu kerjasama antar sektor yang mendukung penekanan penyebaran penyakit HIV/AIDS.

---

## **Pendahuluan**

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Konseling Islam adalah aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah SAW. (Ramadhani, Nashori, and Kumolohadi 2021) Konseling Islami merupakan bagian dari intervensi spiritual care dan sebagai upaya untuk meningkatkan transcendence pada pasien dengan penyakit kronik. Merawat pasien kronik dengan menggali hal-hal positif yang dimiliki oleh pasien untuk membangun makna positif dalam diri seseorang sehingga menimbulkan perasaan sejahtera baik sejahtera secara fisik, psikologis dan spiritual untuk mempertahankan kualitas hidupnya (Hidayanti et al. 2016)

Dampak yang terjadi pada penderita HIV/AIDS saat penurunan motivasi hidup akan mempengaruhi *Quality of life, emotional well-being*, kehilangan makna hidup, tidak mampu menyadari nilai dalam dirinya, tidak mampu menemukan strategi untuk memperpanjang hidup mereka, serta tidak mampu mencapai kedamaian dan ketenangan. Penurunan motivasi hidup dapat ditingkatkan melalui intervensi koping spiritual. Intervensi Spiritual care antara lain Islamic prayer (sholat), berdoa, berdzikir, konseling, *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)*, meditasi, mindfulness efficiency based on Islamic-spiritual intervention dan mindfulness-based stress reduction. (Roza et al. 2020) Karena stigma sosial yang mengecam kaum LGBT dan kasus *HIV/AIDS* sebagai penyakit kaum gay, banyak yang merasa takut untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan (Halim et al. 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari capaian layanan dan penemuan kasus *HIV* tahun 2022 sebanyak 2.892 penderita baru di Kabupaten dan Kota Cirebon, sebanyak 266 penderita loss to follow up, artinya mereka berpotensi terlepas dari pengawasan, berpotensi untuk menularkan ke orang lain tanpa terkontrol. Diperoleh data terbaru yang aktif melakukan pengobatan pada bulan Desember 2022 berjumlah 340 orang dengan kategori jumlah terbanyak adalah laki-laki seks dengan laki-laki sebanyak 84 orang, pasien dengan TBC sebanyak 71 orang dan ibu hamil 18 orang (Kemenkes, n.d.)

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan psikoedukasi islami dan pencapaian kegiatan pembinaan pada penderita HIV/AIDS dengan melakukan intervensi konseling islami di Wilayah Kerja UPT Puskesmas

Gunung Jati Cirebon Tahun 2023.

## **Metode**

Kegiatan Psikoedukasi Islami ini dilakukan oleh dosen, petugas Dinas Kesehatan dan LSM pada tanggal 1 – 20 Maret 2023. Tempat pelaksanaan pengabdian di UPT Puskesmas Gunung Jati Cirebon. Subjek intervensi yaitu responden dalam kegiatan psikoedukasi islami adalah penderita HIV/AIDS kelompok LSL sebanyak 20 responden.

Intervensi yang dilakukan dengan memberikan konseling islami dan penilaian evaluasi peningkatan kecerdasan dengan menggunakan instrumen Kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual.

## **Hasil**

1. Penderita HIV di Cirebon periode Januari – Desember 2022, dengan jumlah total 340 penderita baru dan kelompok risiko LSL sebanyak 84 orang.
2. Kegiatan Konseling islami dilakukan 3 kali pada tanggal 1 – 20 Maret 2023
3. Konseling dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Jati dengan mengumpulkan responden ditempat yang sudah ditentukan. Konseling Islami dilakukan dengan materi cara berwudlu, shalat, berdzikir dan intervensi *SEFT*, dilakukan pada 84 responden diminggu pertama dan kedua tanpa dievaluasi. Kemudian diminggu ketiga dilakukan konseling islami dengan tema yang sama dan dilakukan evaluasi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Didapatkan sebanyak 76 responden mengalami peningkatan kecerdasan tinggi dan 8 responden mengalami peningkatan sedang. Responden mengaku lebih baik, menerima penyakitnya dan menerima stigma sebagai tantangan hidup untuk lebih baik. Responden sudah bisa bergaul dengan tetangga sekitar dan mau ikut serta dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan, VCT dan mengambil obat sendiri ke Puskesmas.



Gambar 1. Pengambilan Data



Gambar 2. Pengambilan Data dengan Penderita HIV/AIDS

## Diskusi

Peningkatan signifikan kecerdasan emosional setelah mendapatkan konseling islami. Permasalahan yang dialami penderita HIV/AIDS sering kali tidak dapat dihindari, meski sudah mendapatkan bimbingan dan bantuan dari petugas. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan penderita banyak yang terletak di lingkungan sekitar penderita tinggal. Dalam kaitan itu, permasalahan penderita HIV/AIDS tidak boleh dibiarkan begitu saja. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling bagi penderita HIV/AIDS adalah pelayanan untuk semua penderita yang mengacu pada kesehatan mereka, yang meliputi keempat dimensi kemanusiaannya yaitu dimensi individualitas, sosialitas, moralitas, dan

---

religiusitas dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.(Sinaga et al. 2022) Bimbingan konseling merupakan bagian yang sangat penting dari upaya peningkatan kesehatan manusia di Indonesia dalam upaya membantu mencapai derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan potensinya.(Kemenkes RI 2016) Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan konseling menjadi tanggung jawab semua pihak yang berkaitan langsung dengan peningkatan baik dari segi pengetahuan, sikap bahkan arahan untuk ke depannya. Konseling Islami berfungsi untuk mengintegrasikan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional dimana merupakan suatu potensi yang ada dalam diri manusia. (Fauziatun and Misbah 2020) Sehingga, individu memiliki suatu nilai moralitas yang tinggi. Kemudian di sisi lain, kecerdasan emosional ini membantu untuk memahami individu terkait apa yang dirasakan orang lain dan dapat mendorong individu untuk menuju ke arah perilaku yang lebih positif. Selain itu, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap karakter pribadi individu. Dimana saat penderita hanya mengandalkan kecerdasan intelektualnya (Intelligence Quotient/IQ) saja maka ia akan memiliki sifat mudah besar kepala, sombong, dan susah didasihat. Kemudian, jika penderita hanya mengunggulkan kecerdasan spiritualnya saja maka dapat memungkinkan ia akan kesulitan untuk mengendalikan diri saat mulai mengetahui kekurangan yang ada dalam dirinya. Jika kecerdasan emosional yang hanya di kuasai individu akan sukar untuk memahami terkait makna hidupnya tersebut.

Peningkatan signifikan kecerdasan intelektual setelah setelah mendapatkan Konseling Islami. Pemberian konseling pada penderita HIV/AIDS sangat membantu perubahan kecerdasan intelektual. Seseorang yang mengalami kesulitan emosional akan cenderung melakukan "logical errors" yang memiringkan realitas objektif ke arah penyangkalan diri. (Hasrul and Ahmad 2021) Terapi kognitif menganggap masalah psikologis sebagai akar dari proses biasa seperti pemikiran yang salah, menarik kesimpulan yang salah berdasarkan informasi yang tidak cukup atau salah, dan kegagalan untuk membedakan antara fantasi dan kenyataan. Beberapa kesalahan sistematis dalam penalaran dapat menyebabkan asumsi yang salah dan konsepsi yang salah pula, ini disebut distorsi kognitif.(Situmorang 2018) Keyakinan irasional seseorang adalah sumber dari masalah mereka, karena keyakinan itu sendiri namun keyakinan itu bersifat terlalu absolute, luas dan ekstrem pada diri seseorang (Giri 2020). Maka dengan memberikan pengetahuan yang benar tentang HIV/AIDS dengan menggunakan standar modul Konseling Islami dapat meningkatkan kecerdasan intelektual.

Peningkatan signifikan kecerdasan spiritual setelah setelah mendapatkan psikoedukasi islami. Konseling Islami menyediakan kerangka kerja kognitif yang membantu orang memahami penyakit mereka dan alasan pengobatan. Kerangka kerja ini dapat membantu mereka dalam menerima penyakit mereka dan meningkatkan kepatuhan perawatan sebagai hasil dari peningkatan kesadaran. Konseling Islami dapat mengurangi masalah psikologis dengan memberikan rasa percaya diri, yang pada gilirannya memberikan harapan tentang peluang untuk kehidupan yang produktif.

## **Kesimpulan**

---

Seseorang yang terinfeksi HIV/AIDS akan mengalami infeksi seumur hidup. Banyak orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tetap “seperti sehat” tanpa tanda dan gejala dari suatu penyakit untuk waktu panjang dan tidak mengetahui bahwa dirinya terinfeksi. Meski demikian, mereka telah dapat menularkan orang lain. Pemberian konseling pada penderita HIV/AIDS sangat membantu perubahan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Sebelumnya penderita cenderung melakukan *“logical errors”* yang memiringkan realitas objektif ke arah penyangkalan diri. Konseling islami menganggap masalah psikologis sebagai akar dari proses biasa seperti pemikiran yang salah, menarik kesimpulan yang salah berdasarkan informasi yang tidak cukup atau salah, dan kegagalan untuk membedakan antara fantasi dan kenyataan. Maka dengan memberikan konseling islami yang benar tentang HIV/AIDS dengan menggunakan standar modul Konseling Islami dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Responden ada yang pintar dan ada yang kurang pintar meskipun menerima konseling yang sama perbedaan itu masih tetap ada, karena tiap orang dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda.

Konseling yang diberikan meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual tentang penyakit sehingga dapat mengurangi stigma yang terkait. Kecerdasan yang lebih tinggi tentang penyakit dapat mengubah persepsi penderita tentang stigma yang melekat, penderita lebih santai menerima persepsi yang diterima. Konseling memberikan perubahan pada terhadap penderita yang mengalami distress, konseling kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual pada mereka untuk meningkatkan keterampilan dan koping akibat gangguan kesehatan yang dapat mengakibatkan masalah pada penderita. Perubahan sikap, sangat penting secara konsisten terpapar dengan informasi baru yang dapat diintegrasikan kedalam pandangannya. Konseling Islami menyediakan kerangka kerja kognitif yang membantu orang memahami penyakit mereka dan alasan pengobatan. Konseling Islami dirasakan oleh penderita dengan mengungkapkan *“hidup serasa lebih semangat, lebih baik dan lebih taat menjalankan perintah agama”*. Konseling islami mengurangi masalah psikologis dengan memberikan rasa percaya diri, yang pada gilirannya memberikan harapan tentang peluang untuk kehidupan yang produktif.

Intervensi Konseling Islami mengenai kesadaran akan hak kesehatan dan pendidikan, dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan adversitas penderita HIV/AIDS. Konseling islami dibutuhkan untuk mencapai kesehatan dan kesuksesan dalam hidup karena seseorang yang memiliki AQ yang tinggi bisa sukses meskipun banyak hambatan

mereka tidak langsung menyerah dan tidak membiarkan kesulitan menghancurkan impian dalam hidupnya.

### **Daftar Referensi (TNR, size 13)**

- Fauziatun, Nurlaily, and M Misbah. 2020. "Relevansi Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Dengan Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan* 8 (2): 142–65.
- Giri, Putu Agus Semara Putra. 2020. "Konseling Model Rasional Emotif Dalam Menanggulangi Gangguan Emosional Siswa." *Widyadari: Jurnal Pendidikan* 21 (2): 665–75.
- Halim, Senjaya, Jamison Liang, Safir Soeparna, and Luluk Surahman. 2018. "Hidup Sebagai LGBT Di Asia : Laporan Nasional Indonesia, Tinjauan Dan Analisis Partisipatif Tentang Lingkungan Hukum Dan Saosial Bagi Orang Dan Masyarakat Madani Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT)." *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan* 20 (2).
- Hasrul, Hasrul, and Hariadi Ahmad. 2021. "MEREDUKSI PRASANGKA ETNIK SISWA DENGAN TEKNIK RESTRUCTURING COGNITIVE SUATU KERANGKA KONSEPTUAL." *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6 (1).
- Kemendes. n.d. "SIHA ONLINE." <https://siha.kemkes.go.id/portal/layanan>.
- Kemendes RI, Kemendes R I. 2016. "Pedoman Umum: Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga." Kementerian Kesehatan RI.
- Roza, Defia, Sila Dewi Anggreni, Heppi Sasmita, Yessi Fadriyanti, and Nova Yanti. 2020. "Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Terhadap Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS." *Jurnal Keperawatan Silampari* 4 (1): 178–86.
- Sinaga, Rosnancy Renolita, Dian Yuniar Syanti Rahayu, Umi Faridah, Lenny Erida Silalahi, I Gede Purnawinadi, Hardiyati Hardiyati, Angelia Friska Tendean, Euis Dedeh Komariah, Fransiska Novita Sari, and Hamdayani Hamdayani. 2022. *Dasar-Dasar Keperawatan Komunitas*. Yayasan Kita Menulis.
- Situmorang, Dominikus D B. 2018. "Academic Anxiety Sebagai Distorsi Kognitif Terhadap Skripsi: Penerapan Konseling Cognitive Behavior Therapy Dengan Musik." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 2 (02): 100–114.
- Hidayanti, Ema, Siti Hikmah, Wening Wihartati, and Maya Rini Handayani. 2016. "Kontribusi Konseling Islam Dalam Mewujudkan Palliative Care Bagi Pasien Hiv/Aids Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang." *Religia* 19 (1): 113. <https://doi.org/10.28918/religia.v19i1.662>.
- Ramadhani, Rahma Putri, Fuad Nashori, and Retno Kumolohadi. 2021. "Pelatihan Mindfulness Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Orang Dengan HIV/AIDS

(ODHA).” *Ejournal.Uinib.Ac.Id*, no. February.  
<https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.2444>.